

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pengambilan keputusan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan atau organisasi. Seluruh kegiatan perusahaan membutuhkan keputusan yang strategis untuk memenangkan persaingan dalam dunia usaha dan bisnis.

Dalam pengambilan keputusan strategik diperlukan fakta dan data. Untuk memperoleh fakta dan data yang *up to date*, dapat dipercayai dan lengkap, sangat diperlukan suatu sistem informasi yang efektif, sederhana dan sistematis, di mana sistem informasi itulah yang menjadi induk dari informasi yang dibutuhkan.

Informasi tidak hanya diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan pribadi saja. Dalam kegiatan manajerial, informasi merupakan bahan dasar dalam pengambilan keputusan yang efektif. Berikut ini informasi tentang *losses* (angka susut) di PLN UPJ Bandung Utara dan di beberapa daerah.

Harian umum GALAMEDIA, Rabu 12 Juni 2007 menulis bahwa Tingkat kehilangan listrik atau loses di wilayah kerja PLN Area Pelayanan dan Jaringan (APJ) Majalaya saat ini mencapai 4 juta Kwh. Dari jumlah tersebut, sekitar 80% disebabkan pencurian listrik yang dilakukan masyarakat setempat. "Di APJ Majalaya, tingkat loses dari Kwh yang terjual mencapai 4 juta Kwh. Setelah dievaluasi, sekitar 80 persen akibat pencurian," ungkap Asisten Manager Niaga PLN APJ Majalaya, Barsi Djamil kepada wartawan, di Majalaya.

Sedangkan di PLN Unit Pelayanan Jaringan (UPJ) Bandung utara besarnya *losses* bulan Januari adalah 7.58%, Februari 20.18%, Maret 6.99%. Adapun yang mempengaruhi besarnya *losses* adalah sebagai berikut :

1. Faktor Teknis, adapun yang termasuk faktor teknis adalah : trafo, perluasan jaringan dan gardu induk
2. Faktor Nonteknis, adapun yang termasuk faktor nonteknis adalah : sambungan liar, kesalahan pencatatan rekening, dan administrasi serta kendala di lapangan saat PLN melakukan penertiban.

Suara Karya edisi Rabu, 11 Juli 2007 menulis bahwa Manajer Bidang Komunikasi, Hukum, dan Administrasi PLN Disjaya Embut Subiyanto menjelaskan, pihaknya tengah berupaya menekan angka *losses* secara keseluruhan sampai akhir tahun hingga setidaknya menjadi 9 persen. "Selain menekan *losses* sampai single digit, kita juga targetkan dapat pendapatan dari Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik (P2TL) melalui penertiban sambungan liar dan pencurian listrik. Sekarang ini pelaksanaannya baru mencapai 40 persen," kata Subiyanto di Jakarta, Selasa (10/7). Sedangkan susut nonteknis, menurut dia, diakibatkan dari masalah sambungan liar, kesalahan pencatatan rekening, dan administrasi serta kendala di lapangan saat PLN melakukan penertiban.

Pada hari Rabu (14/5/2008) Manajer APJ Surakarta J Wahyono. mengatakan "bahwa kasus pencurian arus listrik di wilayah Surakarta masih tinggi. Setidaknya rata-rata arus listrik yang dicuri 20.000 KWH per bulan," yang dikutip dari <http://economy.okezone.com>

Tingginya tingkat *losses* di beberapa kota, akan membuat PT. PLN (Persero) merugi. Jika hal ini tidak segera diatasi maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) secara besar-besaran untuk mengurangi pengeluaran perusahaan.

Apabila terjadi PHK, sudah barang tentu akan menambah angka pengangguran di Indonesia, jika angka pengangguran semakin bertambah, maka jumlah angka kemiskinan, kriminalitas serta angka kematian akan semakin meningkat, karena sudah tidak memperoleh gaji untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Mengingat akibat kerugian pada PT. PLN (Persero) menjadi permasalahan yang kompleks, diperlukan penerapan sistem informasi strategik untuk membantu para manajer dalam mengambil keputusan yang tepat.

Melalui uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten, mengenai

”Hubungan Sistem Informasi Strategik Dengan Pengambilan Keputusan Tentang *losses* Pada Unit Pelayanan Jaringan (UPJ) Bandung Utara.PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten ”

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Identifikasi masalah mengemukakan mengenai : “Aspek-aspek yang muncul dari tema atau judul yang dipilih“, (Nana Sudjana 1988:99). Jadi identifikasi masalah merupakan pengungkapan dari berbagai masalah yang timbul dan perlu diteliti lebih lanjut.

Seperti yang telah dikemukakan dalam gambaran permasalahan yang dipaparkan dalam latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sistem informasi strategik yang dikembangkan di Unit Pelayanan Jaringan (UPJ) Bandung Utara PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten
2. Peralatan yang digunakan Unit Pelayanan Jaringan (UPJ) Bandung Utara PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten untuk mengatasi *losses*

### 3. Sumber daya manusia pada Unit Pelayanan Jaringan (UPJ) Bandung Utara PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten dalam mengatasi *losses*

Dalam penelitian ini penulis menganggap perlu untuk merumuskan masalah agar tidak menimbulkan salah pengertian terhadap masalah yang diteliti, dan jelas ruang lingkupnya serta tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini lebih terarah.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan sistem informasi strategik di Unit Pelayanan Jaringan (UPJ) Bandung Utara PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten
2. Bagaimana gambaran pengambilan keputusan di Unit Pelayanan Jaringan (UPJ) Bandung Utara PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten dalam mengatasi *losses*
3. Sejauh mana tingkat hubungan sistem informasi strategik dengan pengambilan keputusan di Unit Pelayanan Jaringan (UPJ) Bandung Utara PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten dalam mengatasi *losses*

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan penulis teliti ini diharapkan dapat memperoleh gambaran mengenai hal-hal sebagai berikut :

1. Pelaksanaan sistem informasi strategik Unit Pelayanan Jaringan (UPJ) Bandung Utara PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten

2. Pengambilan keputusan di Unit Pelayanan Jaringan (UPJ) Bandung Utara PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten dalam mengatasi *losses*.
3. Tingkat hubungan sistem informasi strategik dengan pengambilan keputusan di Unit Pelayanan Jaringan (UPJ) Bandung Utara PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten dalam mengatasi *losses*

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang membutuhkannya. Manfaat penelitian ini berupa manfaat secara teoritis dan secara praktis, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Secara teoritis**

Diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu sistem informasi manajemen serta memperluas wawasan yang berkaitan dengan hubungan sistem informasi strategik dengan pengambilan keputusan di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Unit Pelayanan Jaringan (UPJ).

##### **2. Secara praktis**

Bagi perusahaan, hasil penelitian dapat dijadikan masukan terhadap peningkatan penerapan sistem informasi strategik dalam mengambil keputusan.

Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman, sehingga dapat mengoptimalkan teori yang dimiliki untuk mencoba menganalisis fakta, data, gejala dan peristiwa yang terjadi untuk dapat ditarik kesimpulan secara objektif dan ilmiah.